

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : DEVI ASA PUTRI  
NPM : 1505170594  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 09 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

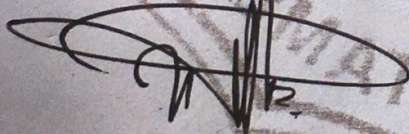
### MEMUTUSKAN

Nama : DEVI ASA PUTRI  
NPM : 1505170594  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

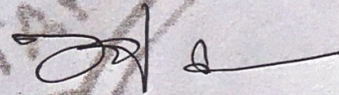
### Tim Penguji

Penguji I



(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Penguji II



(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

### Pembimbing



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

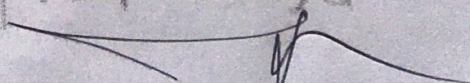
### Panitia Ujian

Ketua



(H. JANERI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DEVI ASA PUTRI  
N P M : 1505170594  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*  
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERATAAN LABA  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA DI  
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : DEVI ASA PUTRI

NPM : 1505170594

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



DEVI ASA PUTRI

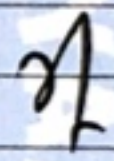
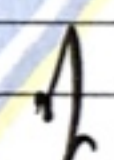
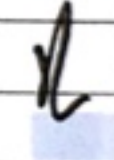
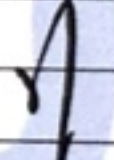
NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

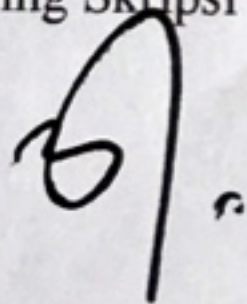
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : DEVI ASA PUTRI  
NPM : 1505170594  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/9.2019	- dasar lembar yg diperbaiki - paraf. latar belakang masalah - kerangka teor. - teori penelitian - pembatasan - kesimpulan		
14/9.2019	- paraf. kembali kerangka teor. penelitian - pembatasan - kesimpulan - saran - kesimpulan penelitian		
23/9.2019	- paraf. kembali kerangka teor. penelitian - pembatasan - kesimpulan penelitian		
30/9.2019	- ACC		

Pembimbing Skripsi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## ABSTRAK

**DEVI ASA PUTRI. NPM. 1505170594. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba pada perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2018. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (diukur dengan total asset), *Financial leverage* (diukur dengan *Debt to Total Asset*), dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, dengan populasi sebanyak 72 perusahaan, dan sampel sebanyak 10 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sedangkan sumber data yaitu berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumentasi yang menggunakan data berupa data laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Sedangkan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistic Package for The Social Science*) for windows versi 21.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan *financial leverage* dan *Net Profit Margin*, tidak mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *financial leverage*, *Net Profit Margin*, Perataan Laba**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”** ini guna melengkapi serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan yang penulis miliki sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian materi maupun penggunaan tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga teristimewa Kepada Ayahnda Syahril serta Ibunda Nurasni, yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada bapak Firdaus dan ibuk Elli Meizar selaku wali, yang telah memberikan kasih sayang baik secara material maupun non material dan memberikan

motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Ade Gunawan SE., M.M., M.Si.**, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai dosen pembimbing.
5. **Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Roni Parlindungan S,E. M.M** selaku dosen pembimbing akademis.
7. **Seluruh staff dan pegawai** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara khususnya di biro akuntansi.
8. Kepada sahabat-sahabat tercinta, Silvi Anggun Pertiwi, Elly Megawati, Chella Amalia Daulay, Endang Sri Wahyuni, Yani Pratami, dan Risky Kurniasih yang telah membantu dan mendukung penulis untuk terus semangat serta memberikan arahan dan nasehat-nasehat yang baik kepada penulis.
9. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Akuntansi H Pagi.

Demikianlah skripsi ini disusun kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

Medan, september 2019

Penulis

**DEVI ASA PUTRI**

**1505170594**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Perataan Laba .....	12
a. Pengertian Perataan Laba .....	12
b. Dimensi Perataan Laba.....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba.....	15
2. Ukuran Perusahaan.....	19
a. Pengertian ukuran perusahaan .....	19
b. Jenis-jenis pengukuran ukuran perusahaan .....	20
3. Financial Leverage .....	21
a. Pengertian financial leverage.....	21
b. Jenis-jenis pengukuran rasio leverage.....	24
4. Net Profi Margin.....	26
a. Pengertian net profit margin .....	26
b. Tujuan dan manfaat net profit margin.....	27
c. Pengukuran net profit margin .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	31
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan penelitian .....	34

B. Definisi Operasional .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
2. Uji Statistik Deskriptif .....	54
3. Analisis Regresi Logistik.....	56
a. Keseluruhan Model Uji Homer and Lemeshow's .....	58
b. Pengujian Keseluruhan Model.....	59
c. Uji Parsial (Uji Wald) .....	63
B. Pembahasan .....	64

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Data Penelitian.....	5
Tabel 2.1	Tabel Hasil Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1	Tabel Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3.2	Tabel Data Populasi.....	38
Tabel 3.3	Tabel Data Sampel .....	41
Tabel 4.1	Tabel Ukuran Perusahaan .....	48
Tabel 4.2	Tabel Financial Leverage.....	50
Tabel 4.3	Tabel <i>Net Profit Margin</i> .....	51
Tabel 4.4	Perataan Laba .....	53
Tabel 4.5	Tabel Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4.6	Tabel Statistik Frekuensi Perataan laba.....	56
Tabel 4.7	Tabel Koefisien Regresi Logistik.....	57
Tabel 4.8	Tabel Hasil Uji Kelayakan Model Regresi .....	58
Tabel 4.9	Tabel Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block=0).....	60
Tabel 4.10	Tabel Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block=1) .....	60
Tabel 4.11	Tabel Hasil Determinasi .....	61
Tabel 4.12	Tabel Klasifikasi Kondisi Awal .....	62
Tabel 4.13	Tabel Uji Parsial.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	33
--------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laba perusahaan merupakan hasil yang dicapai dari suatu operasi dalam suatu periode tertentu. Perhatian investor seringkali hanya terpusat pada informasi laba, bukan pada prosedur untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behaviour*.

*Disfunctional behaviour* adalah perilaku tidak semestinya yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan laba dengan memanfaatkan fleksibilitas dari standar akuntansi yang digunakan. *Disfunctional behavior* tersebut dipengaruhi oleh adanya informasi *asimetris* dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing – masing. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang dapat meminimalkan konflik tersebut diantaranya tindakan perataan laba.

Perataan laba dilakukan terutama untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan keadaan keuangan. Tujuan yang melatar belakangi manajemen melakukan perataan laba tetap saja dapat mengubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan. Ada yang berpendapat bahwa perataan

laba bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan. Disisi lain, perataan laba dianggap tindakan yang harus dicegah.

Menurut Prasetio (2001) dalam (Setyaningtyas, 2014) menjelaskan bahwa “perataan laba atau yang sering disebut dengan *income smoothing* tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang diharapkan. Hal tersebut menegaskan bahwa keputusan akan investasi dari pemegang saham sangat dipengaruhi dari laba perusahaan sehingga manajer selalu berusaha untuk memberikan informasi dengan sebaik-baiknya yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham”.

Menurut Beidelmen dalam (Pertiwi, 2019) perataan laba yaitu “Pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengetahuan ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang dizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik”.

Berikut ini tiga faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) meliputi: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage keuangan (*financial leverage*).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Total asset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan

nilai market capitalized dan penjualan. Menurut Narsa et all (2003 dalam (Natalia, 2009)) yang menyebutkan bahwa rata – rata perusahaan-perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar cenderung melakukan perataan laba. Karena umumnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang lebih besar seperti analisis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kecendrungan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Financial leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Ada beberapa jenis pengukuran leverage yaitu Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage, Debt Service Coverage. Financial leverage diprosikan dengan debt to total assets (DAR) yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aktiva. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Apabila leverage keuangan perusahaan besar, maka risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan semakin besar. Menurut Budiasih (2009) dalam (Sinaga, 2019) *financial leverage* menunjukkan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin

tinggi. Semakin besar tingkat *financial leverage* yang dimiliki perusahaan semakin besar pula kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Menurut (Oscar, 2017) perusahaan dengan net profit margin yang lebih tinggi dianggap lebih baik oleh investor. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Ronen dan Sadan (1981), dalam (Dewi, 2010) menyatakan bahwa perusahaan dalam industri yang berbeda akan meratakan laba mereka dalam tingkatan yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Indeks Eckel* sebagai indikator terjadinya perataan laba. *Indeks Eckel* merupakan indeks yang dikemukakan oleh *Eckel* (1981) dalam (Sinaga, 2019), dimana *Indeks Eckel* dapat menunjukkan status perusahaan apakah perusahaan tersebut melakukan perataan laba atau tidak (Widyastuti, Etty. 2017) dalam (Pertiwi, 2019).

Berikut ini tabel ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* serta perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.I**  
**Data total ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018**

*Disajikan dalam jutaan rupiah*

CODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	FINANCIAL LEVERAGE	NET PROFIT MARGIN	INDEKS ECKEL
		TOTAL AKTIVA	DAR		
PICO	2014	626,627	1.71	2.33	0.97
	2015	605,788	1.45	2.14	1.09
	2016	638,567	1.34	2.37	0.93
	2017	723,063	1.58	2.25	1.09
	2018	852,932	1.85	2.03	1.11
ARNA	2014	1,259,175	0.38	16.00	1.03
	2015	1,430,779	0.60	5.51	1.77
	2016	1,543,216	0.63	6.04	0.89
	2017	1,601,347	0.56	7.05	0.83
	2018	1,652,905	0.51	8.02	0.87
AMFG	2014	3,918,391	0.23	12.49	0.80
	2015	4,270,275	0.26	9.31	1.29
	2016	5,504,890	0.53	6.99	1.31
	2017	6,267,816	0.77	0.99	2.58
	2018	8,432,632	1.34	0.15	2.78
INTP	2014	28,884,973	0.17	26.37	1.02
	2015	27,638,360	0.16	24.48	1.06
	2016	30,150,580	0.15	25.19	0.98
	2017	28,863,676	0.18	12.89	1.60
	2018	27,788,562	0.16	7.54	1.56
ISSP	2014	5,443,158	1.36	4.44	1.26
	2015	5,448,447	1.13	4.44	0.99
	2016	6,041,811	1.28	3.16	1.31
	2017	6,269,365	1.21	0.24	3.06
	2018	6,494,070	1.23	1.09	0.50
SMBR	2014	2,926,361	0.08	27.03	0.99
	2015	3,268,668	0.11	24.24	1.14
	2016	4,368,877	0.40	17.01	1.36
	2017	5,060,337	0.48	9.45	1.58
	2018	5,538,080	0.59	3.81	2.17

**Tabel**  
**Data total ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018**

CODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	FINANCIAL LEVERAGE	NET PROFIT MARGIN	INDEKS ECKEL
		TOTAL AKTIVA	DAR		
SRSN	2014	463,347	0.41	3.06	1.36
	2015	574,073	0.69	2.92	1.06
	2016	717,150	0.78	2.21	1.51
	2017	652,726	0.57	3.39	0.56
	2018	686,777	0.43	6.45	0.29
TOTO	2014	2,027,289	0.65	14.31	0.95
	2015	2,439,541	0.64	12.52	1.14
	2016	2,581,441	0.69	8.15	1.37
	2017	2,826,491	0.67	12.84	0.54
	2018	2,897,120	0.50	12.82	0.75
WTON	2014	3,802,333	0.71	9.84	0.90
	2015	4,456,098	0.97	6.48	1.19
	2016	4,662,320	0.87	8.09	0.71
	2017	7,067,976	1.57	6.35	1.42
	2018	8,881,778	1.83	7.02	0.88
MDTL	2014	2,739,573	0.57	3.19	0.29
	2015	3,496,665	0.56	3.28	0.95
	2016	3,876,021	0.52	3.21	1.02
	2017	4,271,127	0.48	3.46	0.92
	2018	4,852,776	0.46	3.35	1.05

*Sumber : Data Sekunder Diolah*

Dari data di atas pada periode 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan adanya nilai satu pada perusahaan menunjukkan bahwa telah terjadi praktik perataan laba, sedangkan nilai nol menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan perataan laba. Jadi dapat dilihat bahwa pada periode 2014 sampai dengan 2018 terdapat beberapa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Ukuran Perusahaan, belum dapat menunjukkan peningkatan pada perataan laba. Dalam penelitian Narsa et all (2003) dalam (Herlina, 2017) yang menyebutkan bahwa rata – rata perusahaan-perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar cenderung melakukan perataan laba. Karena umumnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang lebih besar seperti analisis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *financial leverage* belum dapat menunjukkan peningkatan pada perataan laba. Dalam penelitian Budiasih (2009) dalam (Sinaga, 2019) *financial leverage* menunjukan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Semakin besar tingkat *financial leverage* yang dimiliki perusahaan semakin besar pula kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *net profit margin* belum dapat menunjukkan peningkatan pada perataan laba. Dalam penelitian (Oscar, 2017) perusahaan dengan net profit margin yang lebih tinggi dianggap lebih baik oleh investor. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Banyak penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengaruh Ukuran Perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* terhadap perataan laba yang memberikan hasil penelitian yang berbeda – beda. Salah satunya adalah penelitian

(Suryandari, 2005) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba didukung dengan penelitian (Herlina, 2017). Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Oscar, 2017) dan (Lusi, Manik, & Fatahurrazak, 2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

*financial leverage* (Natalia, 2009) bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba didukung dengan penelitian (Djoko & Paulus, 2017). Namun, penelitian yang dilakukan (Suryandari, 2005) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

*Net profit margin* (Djoko & Paulus, 2017) bahwa mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba didukung dengan penelitian (Herlina, 2017). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Vince Ratnawati Rofika (2012) dan Hartawan (2008) dalam (Pertiwi, 2019) yang mengatakan bahwa *net profit margin tidak* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan fenomena diatas dan serta banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis juga bermaksud ingin menyusun penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah mengenai

1. Semakin besar ukuran perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Besarnya tingkat *financial leverage* tidak diikuti dengan peningkatan perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tingginya *net profit margin* tidak diikuti dengan peningkatan perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah waktu penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2018, dan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset sedangkan variabel *financial leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia di Bursa efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia di Bursa efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri dan kimia di Bursa efek Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi penulis**

Untuk menambah wawasan serta pengalaman peneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan praktik pertaan laba di perusahaan tersebut.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama dalam bidang akuntansi, mendorong penelitian yang lebih lanjut melalui penambahan atau revisi lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Perataan Laba**

###### **a. Pengertian Perataan Laba**

Perataan laba merupakan salah satu strategi manajemen laba yang timbul dari pelaporan keuangan sebagai akibat diizinkan manajemen untuk memilih berbagai metode akuntansi dengan tujuan untuk mencapai keuntungan pajak, memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil, menjaga posisi/kedudukan mereka dalam perusahaan. Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba.

Belkaoui (2007: 73) dalam (Oscar, 2017) menyatakan perataan laba merupakan proses pengurangan fluktuasi laba dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang pendapatannya tinggi ke periode yang pendapatan rendah dengan harapan agar laporan laba menjadi kurang bervariasi.

Scott (2007) dalam (Oscar, 2017) menyatakan perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Sedangkan menurut Sugiarto (2003) dalam (Algery, 2013) perataan laba adalah “proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil”. Perataan laba adalah sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi terhadap beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah suatu tindakan manipulasi yang sengaja, yang dilakukan oleh manajemen terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan agar laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan kata lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat. Income Smoothing tidak tergantung pada kecurangan dan distorsi atau perubahan, melainkan pada peluang yang muncul dalam alternatif prinsip-prinsip akuntansi transaksi yang diterima dan penyebarannya.

Teori Efficiency Market Hypothesis (EMH) menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal. Ini menunjukkan betapa pentingnya peranan laporan keuangan. Karena pentingnya laporan keuangan ini di masyarakat barat khususnya, maka menunjang manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil di mana tidak banyak fluktuasi atau variance dari suatu periode lain dinilai sebagai prestasi baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut income smoothing.

## **b. Dimensi Perataan Laba**

Dimensi perataan laba pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Barnea et al 1976 dalam (Subhekti, 2008) membedakan perataan laba ke dalam tiga dimensi, yaitu:

### 1) Perataan melalui waktu terjadinya transaksi

Perataan melalui terjadinya peristiwa dan atau pengakuan pihak manajemen dapat menentukan terjadinya aktivitas transaksi sedemikian rupa sehingga pengaruhnya terhadap laba yang dilaporkan cenderung memperkecil variasinya antar waktu. Sebagian besar penentuan waktu terjadinya peristiwa yang direncanakan (misalnya, riset dan pengembangan) akan merupakan fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur tentang pengakuan akuntansi terhadap peristiwa – peristiwa tersebut.

### 2) Perataan melalui metode alokasi

Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan dan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebaskan biaya riset dan penelitian serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk mensabilkan laba.

### 3) Perataan melalui klasifikasi.

Ketika statistic laporan keuangan selain *net income* (nilai selisih bersih semua pendapatan dan biaya) merupakan obyek perataan, manajemen dapat mengklasifikasi item – item laporan laba untuk mengurangi variasi antar waktu dalam statistik tersebut.

Teknik-teknik tersebut memang mungkin untuk dilakukan karena Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan berbagai pilihan dalam mencatat berbagai peristiwa keuangan.

**c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)**

Menurut (Oscar, 2017) faktor-faktor yang memengaruhi perataan laba sangat bermacam-macam. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam praktik perataan laba diantaranya adalah;

- 1) Ukuran Perusahaan
- 2) Risiko Keuangan
- 3) Profitabilitas
- 4) Leverage
- 5) Net Profit Margin (margin laba)

Juniarti dan Carolina (2005) dalam (Sinaga, 2019) menyatakan bahwa ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen dalam perataan laba yaitu:

- 1) Memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen
- 2) Mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar
- 3) Menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil
- 4) Menjaga posisi atau kedudukan manajemen dalam perusahaan
- 5)

Selain itu motivasi manajer untuk melakukan perataan *laba* sebagai berikut :

- 1) Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan dividen yang stabil pula sebagaimana yang diinginkan para investor.
- 2) Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana yang melalui periode beberapa metode tertentu, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.

- 3) Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pekerja karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
- 4) Aliran laba yang merata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

Tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya *income smoothing* menurut Watts dan Zimmerman,(1986) dalam (Suryandari, 2005) yaitu:

1) *The bonus plan hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba masa ini.

2) *Debt covenant hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba, hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

3) *Political cost hypothesis*

Perusahaan yang lebih besar melakukan *income smoothing* dikarenakan aktivitasnya akan melibatkan hajat hidup orang banyak dan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan misalnya menaikkan pajak pendapatan perusahaan.

Menurut Dascher dan Malcolm (1970) seperti yang dikutip Ghazali dan Chariri (2003 hal.232) dalam (Sinaga, 2019) perataan laba dibedakan menjadi dua

yaitu perataan laba riil (*real smoothing*) dan perataan laba *artifisial* (*artificial smoothing*).

- 1) *Real smoothing* berkaitan dengan transaksi aktual yang dilakukan atau tidak dilakukan berdasar pada pengaruh perataan terhadap laba. Sementara *artificial smoothing* berkaitan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan untuk mengubah *cost* atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.
- 2) *Artificial smoothing* juga pernah disinggung oleh Copeland (1968) dalam (Sinaga, 2019) menyatakan bahwa *income smoothing* melibatkan pemilihan selektif terhadap aturan – aturan pengukuran atau pelaporan akuntansi dengan cara atau pola tertentu, pengaruh pemilihan tersebut adalah untuk melaporkan pola laba dengan variasi yang lebih kecil dari trend yang seharusnya terjadi.

Menurut Eckel 1981 dalam (Subhekti, 2008) menyebutkan ada dua tipe aliran perataan laba yaitu perataan laba alamiah (*naturally income smoothing*) dan perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*).

- 1) Perataan laba alamiah (*naturally income smoothing*). Perataan laba alamiah (*naturally income smoothing*) merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manajemen secara langsung oleh manajemen tanpa adanya rekayasa. Misalnya seseorang mengharapkan laba dari sebuah transaksi penjualan barangdagangan dan biaya operasi. Dalam mencatat transaksi penjualan dan biaya tersebut berlangsung tanpa adanya rekayasa dalam pencatatan. Hal ini merupakan sebuah kejadian yang alami terjadi di perusahaan sehingga aliran laba yang diperoleh juga terjadi secara alami.

2) Perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*). Perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) terjadi karena adanya campur tangan dari pihak manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu :

- a) Perataan laba *riil*. Perataan laba *riil* merupakan tindakan manajemen dalam mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi laba perusahaan di masa yang akan datang. Horwitz (1977) dalam (Subhekti, 2008) menyatakan bahwa perataan laba *riil* mempengaruhi aliran kas. Misalnya waktu terjadinya transaksi aktual dapat ditentukan oleh manajemen sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang tahun.
- b) Perataan laba *artifisial*. Perataan laba *artifisial* merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk meratakan laba dengan cara manipulasi. Misalnya manajer melakukan manipulasi dengan cara menggeser biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. Adanya pergeseran biaya dan pendapatan tersebut dapat melanggar konsep *matching*. Konsep tersebut menyatakan bahwa pendapatan harus ditandingkan dengan biaya pada periode yang bersangkutan. Jadi dengan adanya pergeseran pendapatan dan biaya tersebut menyebabkan adanya perataan laba yang *artifisial*. Selain itu akuntan juga dapat mengubah metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode saldo menurun ganda. Perubahan metode tersebut akan

menyebabkan perubahan laba perusahaan. Herni dan Susanto (2008) dalam (Subhekti, 2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik, jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan diatas perataan laba merupakan upaya yang dilakukan menejer perusahaan dalam memilih alternatif akuntansi dan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mengurangi fluktuasi laba yang berlebihan. Disamping itu dorongan terbesar perusahaan dalam melakukan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah sehingga dapat menarik minat para investor.

## **2. Ukuran Perusahaan**

### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. Moses (1987) dalam (Suwito & Herawaty, 2005) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar biasanya memiliki keinginan yang lebih tinggi melakukan perataan laba dibanding perusahaan yang berukuran kecil

karena perusahaan yang berukuran besar mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat.

Menurut (Astuty, 2012) “ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan’. Menurut (Suwito & Herawaty, 2005) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan perusahaan besar dan perusahaan kecil dengan berbagai cara seperti total aktiva atau total asset, nilai pasar saham dan jumlah penjualan. Sedangkan Menurut Sawir dalam (Pertiwi, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, market capitalized. Total asset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan.

#### **b. Jenis-jenis pengukuran ukuran perusahaan**

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Menurut (Djoko & Paulus, 2017) pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Menurut (Rudangga, 2016) “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

### **Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva**

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

## **3. Financial Leverage**

### **a. Pengertian Financial Leverage**

Dalam manajemen keuangan, perusahaan pada umumnya dikenal tiga macam *leverage* yaitu *operating leverage*, *financial leverage* dan *total leverage*. Menurut Hanafi (2004 dalam (Herlina, 2017)) *financial leverage* bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan perusahaan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk hutang yang digunakan oleh perusahaan. Karena itu pembicaraan *financial leverage* beratan dengan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang menggunakan beban tetap tinggi berarti menggunakan hutng yang tinggi sehingga perusahaan dikatakan mempunyai tingkat *financial leverage* yang tinggi.

Menurut (Suryandari, 2005) Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan total seluruh hutang dengan total aktiva. Menurut Budiasih (2009 dalam (Djoko & Paulus,

2017)) *financial leverage*“menunjukkan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan sejumlah asset oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan asset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Istilah *leverage* pada umumnya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Manajemen keuangan perusahaan pada umumnya mengenal tiga jenis leverage, yaitu:

- 1) *Financial Leverage*. *Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang memberikan beban tetap. Tujuan penggunaan *financial leverage* ialah untuk meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Menurut Horne dan Wachowicz (2007 hal.193 dalam (Sinaga, 2019)) *financial leverage* yang menguntungkan (*favorable*) terjadi jika suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. Berapa pun jumlah laba yang tersisa setelah beban tetap dibayar akan menjadi milik para pemegang saham biasa. *Financial leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi ketika perusahaan memiliki

hasil pendapatan dari penggunaan dana yang lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.

2) *Operating Leverage*. *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya atau beban tetap. *Operating leverage* bekerja secara dua arah, yaitu dapat memperbesar keuntungan perusahaan ataupun memperbesar kerugian perusahaan. Syamsuddin (2011 hal.108 dalam (Sinaga, 2019)) menyatakan bahwa, jika suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit saja peningkatan pada penjualan dapat meningkatkan persentase yang besar pada EBIT. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai *operating leverage* yang rendah, maka penurunan dalam penjualan akan menyebabkan penurunan jumlah EBIT yang tidak proporsional.

3) *Combined Leverage* ketika *financial leverage* dan *operating leverage* digabungkan hasilnya disebut sebagai *combined leverage* atau total leverage. Menurut pendapat Syamsuddin (2011 hal.120 dalam (Sinaga, 2019)) *combined leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan biaya tetap operasional dan biaya tetap *financial* untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham.

Penggunaan utang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai

perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. (Weston dan Copeland, 1996 dalam (Sinaga, 2019)

#### **b. Jenis-jenis pengukuran Rasio Leverage**

Menurut Agus Sartono ada beberapa jenis pengukuran leverage yaitu :

##### 1) Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar porsi utang dalam semua aktiva perusahaan

##### 2) Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan

##### 3) Time Interest Earned Ratio

Time interest earned ratio, adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga.

#### 4) Fixed Charge Coverage

Fixed charge coverage ratio, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan, sewa. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktiva dari perusahaan lising dan harus membayar angsuran tertentu.

#### 5) Debt Service Coverage

Debt service coverage, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan leverage yang lain, hanya dengan memasukan angsuran pokok pinjaman.

Financial leverage diproksikan dengan debt to total assets yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aktiva. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

### 4) Net Profit Margin

#### a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan. Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

*Net profit margin* merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan

perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki.

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut Martono dan Harjito, 2005 dalam (Saragih, 2013) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

Menurut Kasmir (2008) dalam (Pertiwi, 2019) menyatakan bahwa "*net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

*Net Profit Margin* mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang diterima perusahaan diterjemahkan menjadi keuntungan. Semakin besar angka hasil rasio ini semakin baik laba dari hasil penjualannya. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan (Irham Fahmi, 2017, hal. 136 ) dalam (Pertiwi, 2019).

Namun ini rasio ini belum dapat dijadikan untuk sukses atau tidaknya perusahaan karena laba penjualan belum menjadi keberhasilan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Jadi, laba disini diukur dalam persentase. Keberhasilan suatu usaha juga harus melihat seberapa besar jumlah dana yang telah ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh hasil tersebut.

**b. Tujuan dan manfaat *net profit margin***

1) Tujuan *net profit margin*

Tujuan rasio profitabilitas tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio *Net Profit Margin* (NPM) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan jika dilihat menurut Kasmir (2012, hal. 197) dalam (Pertiwi, 2019) sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan sebagai modal pinjaman maupun modal sendiri.

2) **Manfaat *Net Profit Margin***

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Seperti yang pernah diungkapkan dalam teori Kasmir (2012, hal. 198) dalam (Pertiwi, 2019) mengenai manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat dari rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Artinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

c) **Pengukuran *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan (*Cost Control*), penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan lain sebagainya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasional perusahaan. Kalkulasi *Net Profit Margin* menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Pertiwi, 2019) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perataan laba yang akan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Variabel	Hasil
1	Irene Natalia (2009)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage keuangan	Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya,  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage keuangan  berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitastidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal tersebut berarti profitabilitas tidak menjadi faktor pendorong bagi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba
2	Ni Nyoman Ayu Suryandari,SE.,M.Si.,Ak (2012)	ukuran perusahaan (diukur dengan total asset), <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , rasio <i>Debt to Total Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .	Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , sedangkan <i>Return on Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Debt to Total Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempengaruhi praktik <i>income smoothing</i> .
3	Nova Mula Rsidayanti (2012)	Ukuran perusahaan, financial leverage dan net profit margin	Berdasarkan hasil analisis bahwa ukuran perusahaan, <i>financial leverage</i> dan <i>net profit margin</i> secara bersama-sama

			berpengaruh sebesar 0,1% dan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model
6	Ryandzar Oscar (2017)	ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage, margin laba dan <i>incomesmoothing</i> .	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage dan margin (aba tidak mempengaruhi praktik <i>income smoothing</i> pada perusahaan pertambangan dan gas bumi, dan secara simultan ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage dan margin laba mempengaruhi praktik <i>income smoothing</i> pada perusahaan pertambangan dan gas bumi.
7	Sonadi (2018)	ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> dan nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas, <i>financial leverage</i> dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

*Sumber Data : Diolah*

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*),

dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoeds, 1994) dalam (Suryandari, 2005). Moses dalam (Oscar, 2017) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar biasanya memiliki keinginan yang lebih tinggi melakukan *income smoothing* dibanding perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan yang berukuran besar mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009) dalam (Natalia, 2009) menemukan bahwa nilai total aktiva digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi, dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba (Juniarti dan Corolina, 2005) dalam (Setyaningtyas, 2014). Hasil serupa dikemukakan oleh Albretch dan Richardson (1990) dalam (Setyaningtyas, 2014) bahwa perusahaan-perusahaan lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba.

## **2. Pengaruh Financial Leverage terhadap Perataan Laba**

*Financial Leverage* adalah seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, atau mengungkit keuangan”. Menurut Sutrisno (2005) dalam (Herlina, 2017) dalam “*financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana atas pinjaman perusahaan setiap tahunnya yang dibebani biaya bunga”.

Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut

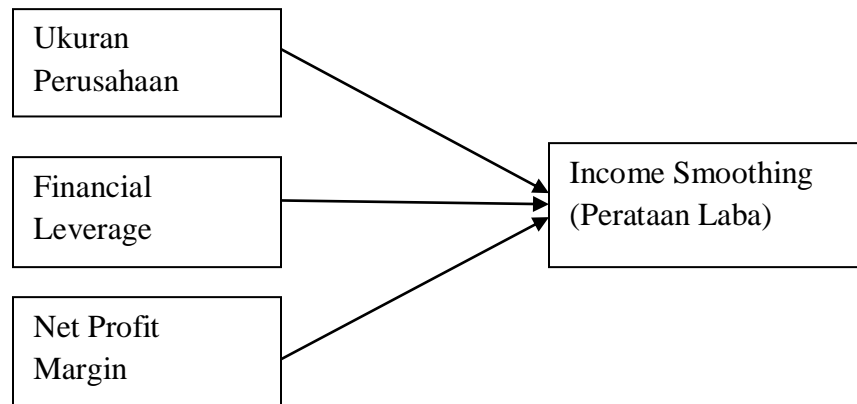
untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang meningkatkan pendapatan (Prabayanti dan Yasa, 2010 dalam (Sinaga, 2019).

Menurut Budiasih (2009) dalam (Djoko & Paulus, 2017) “financial leverage menunjukan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut membuat perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba”.

### **3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perataan Laba**

*Net profit margin* merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva dimiliki.

Menurut (Oscar, 2017) perusahaan dengan net profit margin yang lebih tinggi dianggap lebih baik oleh investor. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba
2. financial leverage berpengaruh terhadap praktik perataan laba
3. Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan asosiatif. Dimana pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel yang sama dengan lain. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, dan net profit margin terhadap perataan laba.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistic.

Penelitian hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi dan menafsirkan data sehingga peneliti mengetahui mengenai masalah masalah apa yang akan diteliti dan data apa yang akan digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Net profit Margin* sebagai variabel independennya dan tindakan Perataan Laba sebagai variabel dependennya.

##### **1. Variabel Dependent**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peratan Laba dan skala pengukuran yang digunakan adalah variabel dummy. Dimana yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1 (satu), sedangkan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0 (no1).

Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

$\Delta I$  : Perubahan Laba dalam suatu periode

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Nilai index perataan laba  $\geq 1$  berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Sebaliknya index perataan laba  $< 1$  maka perusahaan digolongkan melakukan perataan laba.

CV  $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba.

CV  $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

Atau

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{(\Delta X - \Delta x)^2}}{n-1} : \Delta x$$

dimana:

$\Delta X$  : perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta x$  : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : tahun yang diteliti

## 2. Variabel Independent

### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset.

Menurut (Kalsum, 2017) Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural. Total asset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

### b. Financial Leverage

Financial Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya atau kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Financial Leverage dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

### c. Net Profit Margin

*Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva dimiliki. NPM digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dan data diperoleh melalui situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2019 sampai Oktober 2019

Tabel III.I Jadwal Penelitian

Jenis kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agust				Sept-okt				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	
Riset	■	■																			
Pengajuan Judul			■	■																	
Penulisan Proposal				■	■	■	■														
Revisi					■	■	■	■	■	■											
Seminar											■	■									
Analisis Data													■	■	■	■	■	■	■	■	
Penulisan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■	
Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■	
Sidang																				■	■

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014 dalam (Oscar, 2017)) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 yaitu 72 perusahaan.

**Tabel III.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Code	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
14	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk. [S]
18	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
23	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
30	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
31	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
32	BRPT	Barito Pacific Tbk.
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
34	EKAD	Ekadharm International Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
36	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
37	MDKI	Emdeki Utama Tbk

38	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
39	SRSN	Indo Acidatama Tbk
40	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
42	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
43	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
44	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
45	BRNA	Berlina Tbk
46	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
47	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
48	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
49	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
50	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
51	TALF	Tunas Alfin Tbk
52	TRST	Trias Sentosa Tbk
53	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
54	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
55	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
56	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
57	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
58	SIPD	Sierad Produce Tbk.
59	SULI	SLJ Global Tbk
60	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
61	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
62	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
63	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
64	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
65	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
66	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
67	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
68	SPMA	Suparma Tbk
69	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
70	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
71	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
72	KMTR	Kirana Megatara Tbk.

Sumber: *idx.co.id*

## 2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2014 dalam (Oscar, 2017)) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel III – 3  
Data Populasi dan Sampel**

No	Keterangan	Sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.	72
3	Perusahaan sector industry dan kimia yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014 sampai dengan 2018	(14)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah.	(10)
4	Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba	(38)
	Jumlah	10

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2018 yang dipilih menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

### **Sampel Penelitian**

NO	CODE	PERUSAHAAN
1	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
5	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
6	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
7	SRSN	Indo Acidatama Tbk
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
9	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
10	MDTL	Metrodata Electronics Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Sektor Industri dan Kimia dari tahun 2014-2018.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standart deviasi (*standard deviation*), dan maksimum – minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata – rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata – rata dari sampel. Maksimum – minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dari masing – masing variabel.

### **2. Model Analisis Regresi Logistik**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing – masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar pengaruh variabel terikat terhadap masing – masing variable bebas yang diketahui nilainya. Menurut Hair dalam Omy (2011) dalam (Sinaga, 2019), metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat nominal dan variabel independennya kombinasi antara *metrik* dan *nonmetrik* seperti halnya dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2006) dalm (Sinaga, 2019) teknik analisis ini tidak memerlukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan uji multikolinearitas pada variabel bebasnya.

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variable dependen, model analisisnya sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha_0 + b_1 \text{Ukuran Perusahaan} + b_2 \text{Financial Leverage} + b_3 \text{Net Profit Margin} + i$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$  = Log dari terjadinya antara peluang terjadinya income smoothing peluang tidak terjadinya income smoothing

A = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Ukuran Perusahaan

$b_2$  = Koefisien Financial Leverage

$b_3$  = Koefisien Net Profit Margin

i = Error

#### a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghazali (2006) dalam (Sinaga, 2019), *goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperlihatkan *output* dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

$H_0$  = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  = Model yang di hipotesiskan tidak fit dengan data

Dalam bukunya, Ghazali (2006) dalam (Sinaga, 2019) menjelaskan :

“saat nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* Model tidak baik karena model tersebut tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0.05, maka hipotesis  $H_0$  tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya”.

## b. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model*, cara – cara yang dapat dilakukan antara lain adalah :

### 1) *Chi Square ( $\chi^2$ )*

Menurut Ghazali (2006) dalam (Sinaga, 2019) tes statistik *chi square ( $\chi^2$ )* digunakan berdasarkan pada :

“fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood (L)* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *L* ditransformasikan menjadi  $-2\log L$  untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan  $\chi^2$  untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log likelihood$  awal (hasil *block number 0*) dengan nilai  $-2 \log likelihood$  akhir (hasil *block number 1*). Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai  $-2\log L_1 - 2\log L_0$ . Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik”.

### 2) *Koefisien Determinasi (Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square)*

Menurut Ghazali (2006) dalam (Sinaga, 2019) nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* “menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen”. Ghazali juga menambahkan bahwa *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* merupakan : “suatu ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga

sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinansi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R-square*”.

### 3) Klasifikasi Tabel

Menurut Ghozali (2006) dalam (Sinaga, 2019) tabel klasifikasi 2x2

berfungsi untuk :

“menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *income smoothing* (1) dan *non income smoothing* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100%”.

### 3. Uji Wald (Signifikansi Parsial)

Pada regresi logistik, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilakukan dengan uji *wald*. Uji ini berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Apabila dalam uji *wald* tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $wald > chi-square$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya, jika tingkat signifikansi dalam uji *wald* lebih besar dari 0,05 dan nilai  $wald < chi-square$  tabel maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dengan melakukan uji *wald*, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba

#### 4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*).

- a. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% (0.05)
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikansi)  $> \alpha$  maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value*  $< \alpha$  maka hipotesis alternatif diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Variabel Penelitian**

###### **a. Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. Moses dalam (Suwito & Herawaty, 2005) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar biasanya memiliki keinginan yang lebih tinggi melakukan perataan laba dibanding perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan yang berukuran besar mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat.

Berikut adalah Ukuran Perusahaan pada perusahaan pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV-1**  
**Ukuran Perusahaan**

CODE	2014	2015	2016	2017	2018
PICO	626,627	605,788	638,567	723,063	852,932
ARNA	1,259,175	1,430,779	1,543,216	1,601,347	1,652,905
AMFG	3,918,391	4,270,275	5,504,890	6,267,816	8,432,632
INTP	28,884,973	27,638,360	30,150,580	28,863,676	27,788,562
SMBR	2,926,361	3,268,668	4,368,877	5,060,337	5,538,080
ISSP	5,443,158	5,448,447	6,041,811	6,269,365	6,494,070
SRSN	463,347	574,073	717,150	652,726	686,777
TOTO	2,027,289	2,439,541	2,581,441	2,826,491	2,897,120
WTON	3,802,333	4,456,098	4,662,320	7,067,976	8,881,778
MDTL	2,739,573	3,496,665	3,876,021	4,271,127	4,852,776

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

**Ln Ukuran Perusahaan**

CODE	2014	2015	2016	2017	2018
PICO	13	13	13	13	14
ARNA	14	14	14	14	14
AMFG	15	15	16	16	16
INTP	17	17	17	17	17
SMBR	16	16	16	16	16
ISSP	15	15	15	15	16
SRSN	13	13	13	13	13
TOTO	15	15	15	15	15
WTON	15	15	15	16	16
MDTL	15	15	15	15	15

Dari data tabel dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bila dibandingkan dengan tahun sampel perusahaan secara keseluruhan perusahaan

INTP memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Peningkatan ukuran perusahaan setiap tahunnya dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. Hal ini mengakibatkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan tersebut baik.

**b. Data Financial Leverage pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014– 2018**

Rasio Financial Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Budiasih (2009 dalam (Djoko & Paulus, 2017) financial leverage “menunjukkan proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utangperusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investorsehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Berikut adalah financial leverage pada perusahaan pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV-2**  
***Financial Leverage***

CODE	2014	2015	2016	2017	2018
PICO	1.71	1.45	1.34	1.58	1.85
ARNA	0.38	0.6	0.63	0.56	0.51
AMFG	0.23	0.26	0.53	0.77	1.34
INTP	0.17	0.16	0.15	0.18	0.16
SMBR	1.36	1.13	1.28	1.21	1.23
ISSP	0.08	0.11	0.4	0.48	0.59
SRSN	0.41	0.69	0.78	0.57	0.43
TOTO	0.65	0.64	0.69	0.67	0.5
WTON	0.71	0.97	0.87	1.57	1.83
MDTL	0.57	0.56	0.52	0.48	0.46

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

Dari data tabel dapat dilihat bahwa *financial leverage* pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Bila dilihat dari tabel diatas tingkat financial leverage yang lebih besar dimiliki oleh perusahaan WTON bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Peningkatan financial leverage setiap tahunnya yang dialami oleh perusahaan, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari data tabel, hutang yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik, karena kondisi resiko yang akan diperoleh oleh perusahaan akan lebih besar.

**c. Data Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018**

Net profit margin merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan. Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

*Net profit margin* merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki.

Berikut adalah Net Profit Margin pada perusahaan pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV-3**  
***Net Profit Margin***

CODE	2014	2015	2016	2017	2018
PICO -	2.33	2.14	2.37	2.25	2.03
ARNA	16.00	5.51	6.04	7.05	8.02
AMFG	12.49	9.31	6.99	0.99	0.15
INTP	26.37	24.48	25.19	12.89	7.54
SMBR	4.44	4.44	3.16	0.24	1.09
ISSP	27.03	24.24	17.01	9.45	3.81
SRSN	3.06	2.92	2.21	3.39	6.45
TOTO	14.31	12.52	8.15	12.84	12.82
WTON	9.84	6.48	8.09	6.35	7.02
MDTL	3.19	3.28	3.21	3.46	3.35

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

Dari data tabel dapat dilihat bahwa *financial leverage* pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 rata-rata mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *profit* yang tidak baik sehingga bias memicu manajer untuk melakukan perataan laba agar kondisi laba terlihat normal setiap tahunnya.

**d. Data Perataan Laba pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018**

Perataan Laba merupakan salah satu metode akuntansi yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang signifikan. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal, meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah serta memperbaiki hubungan antara pihak investor dan kreditur. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu rumus indeks eckel dengan penjualan bersih dan laba bersih tahun berjalan sebagai objek smoothing.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan banyaknya perusahaan yang melakukan praktik perataan laba pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014– 2018 yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV-4**  
**Perataan Laba**

CODE	2014	2015	2016	2017	2018
PICO <sup>-</sup>	1	0	1	0	0
ARNA	0	0	1	1	1
AMFG	1	0	0	0	0
INTP	0	0	1	0	0
SMBR	1	1	0	0	1
ISSP	0	0	0	0	0
SRSN	0	0	0	1	1
TOTO	1	0	0	1	1
WTON	1	0	1	0	1
MDTL	1	1	0	1	0

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014, ada sebanyak 6 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba pada perusahaan sector industry dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pada tahun 2015 menurun menjadi 2 perusahaan, tahun 2016 dan 2017 meningkat kembali menjadi 4 perusahaan sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 6 perusahaan. Terjadinya praktik perataan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih memiliki fluktuasi laba yang signifikan dan risiko yang besar,

Namun hal ini akan berdampak tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang dan menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga tidak relevan lagi serta dapat menyesatkan para pengguna informasi dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel IV – 5**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	50	13.00	17.00	14.9400	1.21907
Financial Leverage	50	.08	1.85	.7400	.48226
Net Profit Margin	50	.15	27.03	8.1598	7.17227
Valid N (listwise)	50				

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel VI – 5 dapat dideskripsikan beberapa hal adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah seluruh sampel penelitian adalah 50 perusahaan dengan 10 amatan penelitian, yaitu 10 perusahaan dikali dengan lima tahun periode berjalan. Tiga variabel yang menggunakan skala rasio yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin*.
- b. Variabel independen Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13.00 dan nilai maksimum sebesar 17.00 dengan nilai rata-rata sebesar 14.9400 dan standar deviasi sebesar 1.21907 . Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari standar deviasi, besarnya nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel ukuran perusahaan baik. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh dari ukuran perusahaan juga tergolong besar atau tidak memiliki selisih yang jauh dengan nilai maksimum, ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan sector industry dan kimia relatif besar.
- c. Variabel independen *financial leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.08 dan nilai maksimum sebesar 1.85 dengan nilai rata – rata sebesar 0.7400 dan

nilai standart sebesar 0.48226 . Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *financial leverage* baik. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh dari *financial leverage* juga tergolong besar atau tidak memiliki selisih yang jauh dengan nilai maksimum, ini menunjukkan bahwa *financial leverage* yang dimiliki perusahaan sector industry dan kimia relatif besar.

- d. Variabel independen *net profit margin* memiliki nilai minimum 0.15sebesar dan nilai maksimum sebesar 27.03 dengan nilai rata-rata sebesar 8.1598 dan nilai standart sebesar 7.17227. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel *Net Profit Margin* cukup baik. Nilai rata-rata berada jauh diatas nilai minimum dan juga berada jauh dibawah nilai maksimum menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sector industry dan kimia memiliki laba bersih yang normal atau tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV – 6**  
**Statistik Frekuensi**  
**Perataan Laba**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
bukan perata laba	29	58.0	58.0	58.0
Valid perata laba	21	42.0	42.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel VI – 6 dapat dideskripsikan bahwa variabel dependen perataan laba menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan perataan dan yang tidak melakukan praktik perataan laba diklasifikasikan memiliki data valid karena seluruhnya telah diproses. Jumlah data perusahaan yang melakukan praktik perataan labasebanyak 21 data (42%), sedangkan yang tidak melakukan perataan labasebanyak 29 data (58%). Artinya pada penelitian ini dapat dilihat bahwa jumlah data perusahaan yang melakukan perataan laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

### 3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Perataan Labasebagai variabel dependen.

**Tabel IV – 7**  
**Koefisien Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-.360	.266	1.835	1	.175	.698
X2	.187	.776	.058	1	.810	1.205
X3	.046	.055	.701	1	.402	1.047
Constant	4.527	3.882	1.360	1	.244	92.517

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = 4.527 + (-0.360)\text{Ukuran Perusahaan} + (0.187)\text{Financial Leverage} + 0.046 \text{NPM} + i$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 4.527 maka nilai variabel perataan laba akan tetap sebesar 4.527 dengan asumsi jika semua variabel independen bernilai nol.
- 2) Nilai Ukuran Perusahaan sebesar -0.360 yang berarti setiap Ukuran Perusahaan meningkat satu persen dengan asumsi *financial leverage* dan *Net Profit Margin* tetap konstan, maka kemungkinan perataan laba akan meningkat sebesar 0.360 persen.
- 3) Nilai *Financial Leverage* sebesar 0.187 yang berarti setiap *Financial Leverage* meningkat satu persen dengan dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan *Profit Margin* tetap konstan, maka kemungkinan perataan laba akan meningkat sebesar 0.187 persen.
- 4) Nilai Net Profit Margin sebesar 0.046 yang berarti setiap Net Profit Margin meningkat satu persen dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan dan *financial leverage* tetap konstan, maka kemungkinan perataan laba akan meningkat sebesar 0.046 persen.

**a. Keseluruhan Model (Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit atau sesuai. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Dan sebaliknya jika *Hosmer and*

*Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) diterima yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya.

Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yaitu:

**Tabel IV – 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	17.205	8	.028

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

	Perataan Laba = bukan perata laba		Perataan Laba = perata laba		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	5	3.693	0	1.307	5
2	3	3.530	2	1.470	5
3	4	3.299	1	1.701	5
4	1	3.145	4	1.855	5
Step 5	5	2.958	0	2.042	5
1 6	1	2.809	4	2.191	5
7	1	2.649	4	2.351	5
8	4	2.495	1	2.505	5
9	2	2.285	3	2.715	5
10	3	2.135	2	2.865	5

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel IV-8 diatas diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 17.205 dengan signifikan 0.028. Dengan demikian hipotesis H0 diterima ( $0.028 > 0,05$ ). Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau model yang digunakan sesuai dengan data.

#### b. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

##### 1) *Chi Square Test*

Menurut Ghozali (2013) dalam (Sinaga, 2019) uji *Chi Square* untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  awal (hasil *block number 0*) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  akhir (hasil *block number 1*). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik dan sebaliknya jika terjadi peningkatan antara nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  awal (hasil *block number 0*) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  akhir (hasil *block number 1*), maka model tersebut menunjukkan model regresi yang tidak baik. Perbandingan  $-2 \log \text{likelihood}$  awal dan  $-2 \log \text{likelihood}$  akhir dapat dilihat pada Tabel IV dan Tabel IV sebagai berikut:

**Tabel IV – 9**  
**Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block=0)**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	68.029	-.320
Step 0 2	68.029	-.323
3	68.029	-.323

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

**Tabel IV – 10**  
**Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block=1)**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constan t	X1	X2	X3
1	65.956	4.278	-.340	.173	.043
Step 2	65.946	4.525	-.360	.186	.046
1 3	65.946	4.527	-.360	.187	.046
4	65.946	4.527	-.360	.187	.046

Sumber : *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Tabel IV-9 nilai *-2 log likelihood* awal (Block=0) sebesar 68.029 dan pada Tabel IV-10 nilai *-2 log likelihood* akhir (Block=1) sebesar 65.946 atau terjadi penurunan sebesar 2.075. Penurunan nilai *-2 log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

## 2) Koefisien Determinasi( $R^2$ Square )

**Tabel IV – 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65.946 <sup>a</sup>	.041	.055

Sumber : *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2019

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel IV – 11 diatas diketahui bahwa *uji model summary* (koefisien determinasi) menghasilkan *-2 log like lihood* sebesar 65.946<sup>a</sup> dan koefisien determinasi yang dilihat dari *Negelkerke R Square* adalah 0.055. Artinya, kombinasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan,

financial leverage dan net profit margin mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 5,5% sedangkan sisanya sebanyak 9,5% dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya yang tidak diikut sertakan dalam model penelitian ini.

### 3) Uji Klasifikasi 2x2

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matrik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hasil klasifikasi disajikan pada Tabel IV- sebagai berikut:

**Tabel IV – 12**  
**Klasifikasi Tabel Kondisi Awal**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		Perataan Laba		Percentage Correct
		bukan perata laba	perata laba	
Step 1	bukan perata laba	22	7	75.9
	perata laba	16	5	23.8
	Overall Percentage			54.0

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel IV- 12 diatas dapat dideskripsikan bahwa dari 29 sampel perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba 22 atau 75,9% dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini, dan sisanya 7 sampel tidak dapat secara tepat diprediksi oleh model. Sedangkan 21 sampel perusahaan yang melakukan

praktik perataan laba 16 atau 23,8% dapat secara tepat di prediksi oleh model regresi ini, sedangkan sisanya 5 sampel diestimasi melenceng dari nilai observasinya. Secara keseluruhan berarti  $22 + 5 = 27$  sampel dari 60 sampel atau 54% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa *Goodness of Fit Model* baik karena model mampu dalam memprediksi nilai observasinya.

### c. Uji Parsial (*Uji Wald*)

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *Financial Leverage* dan *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba. Untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas dilakukan dengan cara uji *Wald*.

Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu melalui tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila signifikansi dari setiap variabel bebas atau probabilitas  $< 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya, namun sebaliknya jika probabilitas  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Selain itu, hal ini dapat diukur dengan membandingkan antara nilai *Wald* dan *Chi-Square* tabel, jika nilai *Wald*  $>$  *Chi-Square* tabel maka  $H_0$  ditolak, dan begitu sebaliknya.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1$  : Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel IV – 13**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-.360	.266	1.835	1	.175	.698
	X2	.187	.776	.058	1	.810	1.205
	X3	.046	.055	.701	1	.402	1.047
	Constant	4.527	3.882	1.360	1	.244	92.517

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel IV – 13 variabel Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikansi  $0.175 > 0,05$ . Dan nilai *wald*  $1.835 < 3,84$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

*Financial Leverage* memiliki nilai signifikansi  $0.810 > 0,05$ . Dan nilai *wald*  $0.058 < 3,84$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

*Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi  $0.402 > 0,05$ . Dan nilai *wald*  $0.701 < 3,84$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

## B. Pembahasan

Analisis berikut ini adalah analisis mengenai hasil pengujian yang dilakukan peneliti dan kemudian menyesuaikannya dengan teori, pendapat maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada hasil penelitian sebelumnya.

Analisis hasil pengujian pada penelitian ini yaitu :

## 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan *binary logistic* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan laba maka hipotesis satu ( $H_1$ ) dalam penelitian ini ditolak hal ini terlihat dari tingkat signifikansi Ukuran Perusahaan  $0.175 > 0.05$ .

Secara teoritis ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik perataan laba, sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya oleh Budiasih (2009) dalam (Herlina, 2017) bahwa perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak akibatnya perusahaan akan menghindari fluktuasi laba melalui perataan laba dengan tujuan memberikan suatu keadaan yang dapat memberikan kesan bahwa kinerja perusahaan baik kepada pihak eksternal.

Hasil penelitian ini berarti tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan yang semula diyakini dapat dijadikan parameter dalam meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba ternyata dalam penelitian ini terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Menurut Pratnatika (2017) dalam (Pertiwi, 2019) alasan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap perataan laba yaitu manajer tidak terdorong untuk melakukan praktik perataan laba pada perusahaan besar karena perusahaan besar menjadi sorotan publik dan pemerintah. Apabila ditemukan adanya tindak kecurangan maka akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Peningkatan ukuran perusahaan akan memberikan tanggung jawab besar kepada perusahaan dalam menyajikan informasi yang relevan.

Karena dipandang lebih kritis dan teliti oleh investor dan pemerintah maka perusahaan cenderung mengurangi praktik perataan laba dalam menyajikan laba. Karena hal ini akan menurunkan nilai harga saham jika pihak eksternal mengetahui ketidakbenaran atas informasi yang disajikan pada laporan keuangan hal inilah yang memungkinkan manajemen mengurangi praktik perataan laba ketika ukuran perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oscar, 2017), (Lusi et al., 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryandari, 2005), dan (Herlina, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba pada perusahaan *Sektor Industri dan kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 –2018.

## **2. Pengaruh Financial Leverage terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan *binary logistic* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba maka hipotesis dua ( $H_2$ ) ditolak hal ini terlihat dari tingkat signifikansi Financial Leverage  $0.810 > 0.05$ .

*Financial Leverage* menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan, sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Menurut Sartono

(2001) dalam (Pertiwi, 2019) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Wijayanti dan Rahayu (2008 dalam (Pertiwi, 2019) menyatakan hutang (*leverage*) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur.

*Financial leverage* diukur dengan membandingkan rasio antara total hutang dan total aktiva (Silviana, 2010 dalam (Sinaga, 2019). Sebuah perusahaan dengan rasio *debt to asset* tinggi cenderung akan terhambat oleh perjanjian hutang maka akan mengalami kesulitan dana dari pihak luar. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, juga diduga akan melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan, (Arik dan Gerianta 2011 dalam (Sinaga, 2019). Tujuan demikian dimaksudkan agar para investor masih percaya kepada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi *leverage*, maka perusahaan semakin melakukan *perataan laba*. Karena *leverage* keuangan yang lebih besar tidak diragukan lagi meningkatkan resiko bagi para pemegang saham (Weston dan Copeland yang di alih bahasakan oleh Wasana dan Kibrandoko, 2002 hal.22 ) dalam (Sinaga, 2019). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar modal yang berasal dari modal asing yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak modal asing yang digunakan oleh perusahaan, maka rasio *leverage* perusahaan akan semakin besar dan risiko yang akan diterima

perusahaan akan semakin tinggi namun, *return* yang diharapkan perusahaan akan semakin meningkat.

Alasan yang mendasari tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap perataan laba menurut Rahmawati (2012) dalam (Pertiwi, 2019) yaitu perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai modal perusahaannya, kemudahan yang diberikan pasar modal dalam memfasilitasi pembayaran utang perusahaan dimana perusahaan public di Bursa Efek Indonesia saat ini mendapatkan kemudahan pinjaman efek dari PT Kliring dan Pinjaman Efek di Indonesia (KPEI) dibawah pengawasan Bapepam, kemudahan penerbitan Surat Utang Negara (SUN) serta obligasi, sehingga risiko yang disebabkan oleh utang perusahaan dapat berkurang.

Kemudian Kemudian *financial leverage* dalam penelitian ini tidak menggambarkan kinerja manajemen akan tetapi menggambarkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi, sehingga tidak mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberi pinjaman kepada perusahaan. dalam penelitian ini tidak menggambarkan kinerja manajemen akan tetapi menggambarkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi, sehingga tidak mempengaruhi keputusan kreditor dalam memberi pinjaman kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Lusi et al., 2016), Pradipta dan Susanto (2011 dalam (Sinaga, 2019) yang mengakatan bahwa *financial leverage tidak* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian dari (Djoko & Paulus, 2017), (Oscar, 2017) dan (Algery, 2013) yang

mengatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *financial leverage* tidak mempengaruhi perataan laba pada perusahaan *Sektor Industri dan kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

### 3. Pengaruh Net Profit terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan *binary logistic* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba maka hipotesis tiga ( $H_3$ ) ditolak hal ini terlihat dari tingkat signifikansi *Net Profit Margin*  $0.402 >$  dari  $0.05$ .

Net profit margin merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan. Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Vince Ratnawati Rofika (2012) dan Hartawan (2008) dalam (Pertiwi, 2019) yang mengatakan bahwa *net profit margin tidak* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian oleh (Oscar, 2017), (Djoko & Paulus, 2017) dan (Herlina, 2017) yang mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *net profit margin* tidak mempengaruhi perataan laba pada perusahaan *Sektor Industri dan kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014– 2018.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba secara parsial pada perusahaan *Sektor Industri dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan *Sektor Industri dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Tidak ada pengaruh *Financial Leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan *Sektor Industri dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
3. Tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perataan laba pada perusahaan *Sektor Industri dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu :

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel tambahan seperti sektor industri, harga saham, *bonus plan*, dan lainnya. Dengan begitu hasil penelitian lebih mampu untuk menjelaskan faktor yang lebih tepat dan akurat berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Karena praktik perataan laba tidak hanya dilakukan oleh perusahaan Sektor Industri dan Kimia maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.
3. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya 5 tahun pengamatan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algery, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–20.
- Astuty, W. (2012). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 11(2), 227–246.
- Dewi, D. O. (2010). Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 1–118.
- Djoko, D., & Paulus, G. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Roa, Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. 12(1), 37–46.
- Herlina, S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei periode 2011-2014*. 4(1), 601–613.
- Kalsum, U. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Bei*.
- Lusi, Manik, T., & Fatahurrazak. (2016). *Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. 1–19.
- Natalia, I. (2009). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Keuangaiy Teriadap Praktik*. 1(2), 143–166.
- Oscar, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*.
- Pertiwi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Rudangga, I. G. N. G. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan*

*Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(7).*

Saragih, F. (2013). *Analisi Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan. 12.*

Setyaningtyas, I. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing).* Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.

Sinaga, N. D. (2019). Pengaruh ROA, Operating Profit Margin dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Blue Chips Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Skripsi.*

Subhekti, Y. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan Laba ( income smoothing) dan bukan perataan laba ( non-income smoothing).* Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Suryandari, N. N. A. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Media Komunikasi FIS, 11(1), 196–205.* <https://doi.org/Issn 1412 - 8683 196>

Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. 136–146.*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 476/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**  
Pada Tanggal : **29 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Devi Asa Putri**  
N P M : **1505170594**  
Semester : **VII (Tujuh)**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**

Dosen Pembimbing : **Fitriani Saragih., SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **01 Februari 2020**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 26 Jumadil Awwal 1440 H  
01 Februari 2019 M

Dekan ✓



**H. JANURI, SE, MM, M.Si**

Tembusan :

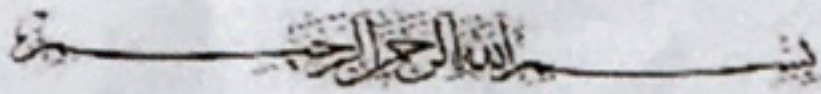
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 26 Juli 2019 H  
.....20... M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : 

D	E	V	I	A	S	A	P	U	T	R	I								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM : 

1	5	0	5	1	7	0	5	9	4										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir : 

L	U	B	U	K	B	A	S	U	N	G									
1	6	D	E	S	E	M	B	E	R	1	9	9	6						

Program Studi : Akuntansi /  
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : 

J	L	N.	R	A	K	Y	A	T	S	I	M	P	A	N	G				
P	A	S	A	R	2	N	O.	1	1	G									

Tempat Penelitian : 

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A		
P	E	R	W	A	K	I	L	A	N	S	U	M	A	T	E	R	A		
U	T	A	R	A															

Alamat Penelitian : 

J	L.	I	R.	H.	J	U	A	N	D	A	B	A	R	U					
N	O.	A	5	-	A	G	M	E	D	A	N								

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

(FITRIANI SARAGIH S.E.Msi)

Wassalam  
Pemohon

(DEVI ASA PUTRI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2008 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RISET

Medan, 26 Dzulqaidah 1440 H  
29 Juli 2019 M

Kepada  
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Juanda No. A5-A6 Medan

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Devi Asa Putri  
NPM : 1505170594  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dekan ✓



H. Januri., SE., MM., M.Si

**Tembusan :**

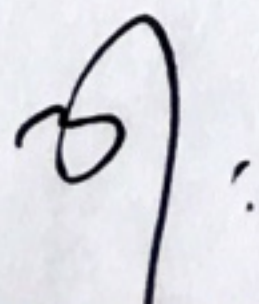
1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : DEVI ASA PUTRI  
 N.P.M : 1505170594  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
 Judul Proposal : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
17/06.2019	- bawa lembar yg diperbaiki. - perbaiki kata keley masalah - Team - ketenagakerjaan masalah - rumusan masalah - bab 1 & 11	A	
28/06.2019	- perbaiki kembali kata keley masalah - identifikasi masalah - rumusan masalah - kerangka berpikir - metode analisis data	A	
19/07.2019	- perbaiki kembali team - rumusan masalah - kerangka konsep - metode analisis data - definisi masalah - definisi masalah	A	
3/8.2019	- ke seminar	A	

Pembimbing Proposal



**FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si**

Medan, Juli 2019  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Akuntansi



**FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si**



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 23 Agustus 2019 menerangkan bahwa:

Nama : DEVI ASA PUTRI  
N.P.M. : 1505170594  
Tempat / Tgl.Lahir : LUBUR BASUNG,16-12-1996  
Alamat Rumah : JL.RAKYAT SIMP PSR 2 NO.116  
JudulProposal : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,FINANCIAL LEVERAGE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIAIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : ..... *Fitriani Saragih, SE, M.Si 23/8/2019*

Medan, 23 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Pembanding

SYAFRIDA HANI,SE,M.Si

Diketahui / Disetujui

An. Dekan

Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 23 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : DEVI ASA PUTRI  
N .P.M. : 1505170594  
Tempat / Tgl.Lahir : LUBUR BASUNG, 16-12-1996  
Alamat Rumah : JL.RAKYAT SIMP PSR 2 NO.116  
Judul Proposal : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIAIA

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	- latr belakang masalah diperoleh - identifikasi masalah
Bab II	- teori
Bab III	- referensi perusahaan
Lainnya	Memilih peneliti -
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 23 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembanding

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 5925 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 01 Safar 1441 H  
30 September 2019 M

Kepada  
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Juanda No. A5-A6  
Medan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Devi Asa Putri  
N P M : 1505170594  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kinerja Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



IDX

Indonesia Stock Exchange

member of  WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00844/BEI.PSR/09-2019  
Tanggal : 20 September 2019

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si.  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Devi Asa Putri  
NIM : 1505170594  
Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange  
M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Devi Asa Putri  
NPM : 1505170594  
Tempat dan tanggal lahir : Lubuk Basung, 16 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Rakyat simpang pasar 2 No. 116  
Anak Ke : 3 dari 7 Bersaudara

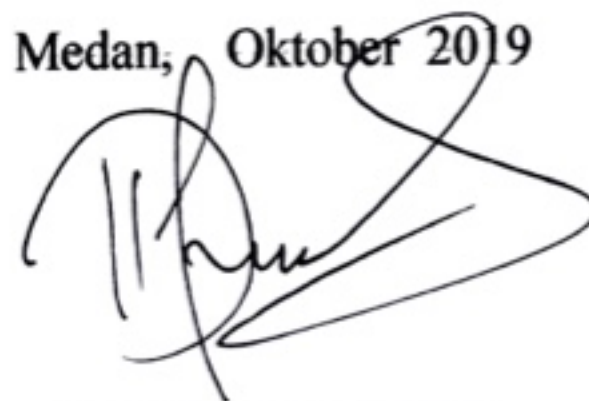
### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Syahril  
Nama Ibu : Nurasni  
Alamat : Kandis Batu Karak

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 37 Siguhung Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 5 Lubuk Basung Tamat Tahun 2012
3. SMA Swasta Gajah Mada Medan Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2019



DEVI ASA PUTRI